

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* telah diperkenalkan sejak abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon, yang mengaitkan beban risiko yang harus ditanggung oleh pemerintah dengan para pengusaha dalam menjalankan roda ekonomi. Pada abad yang sama, di Inggris, revolusi industri juga melibatkan sejumlah *entrepreneur* yang merupakan pemeran kunci dalam transformasi sumber daya. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh para ahli ekonomi pada tahun 1950, dengan berbagai definisi yang mereka berikan¹³.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis "*entreprendre*", atau "*toundertake*" dari bahasa Inggris, yang berarti "mengambil tindakan" atau "memulai". Istilah ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengembangkan usaha dengan dengan mengambil risiko demi mencapai keuntungan. Ini bukanlah bakat dari lahir tertentu, tetapi berasal dari kata "*wira*" yang berarti pejuang, pahlawan, dan "usaha" yang berarti perbuatan amal, bekerja, atau berbuat sesuatu. Dengan demikian, dalam mengembangkan usaha seseorang harus memiliki jiwa pejuang dan pekerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

¹³Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, "Kewirausahaan Tentang Konsep Kewirausahaan", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020), 809.

Kewirausahaan adalah orang yang pandai dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun produk baru, dan mengatur permodalan operasinya.

Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pembuatan bisnis baru, tetapi juga mencakup pengembangan ide bisnis baru di dalam perusahaan yang sudah ada (*intrapreneurship*). Ini melibatkan pengambilan risiko, pemecahan masalah kreatif, adaptabilitas terhadap perubahan, dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar yang menjanjikan. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menciptakan lapangan kerja, menghasilkan inovasi, dan mendorong pertumbuhan industri. Selain itu, para wirausaha sering kali menjadi agen perubahan sosial dengan menciptakan solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat.

Kewirausahaan menurut Winardi dalam buku yang berjudul “Buku Ajar Kewirausahaan”, ia memberikan pendapatnya yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dimana orang bisa menciptakan kekayaan yang perkembangannya berjalan sedikit demi sedikit¹⁴. Kekayaan tersebut dilahirkan oleh individu yang menanggung segala risiko dalam karirnya.

Secara umum kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses menghadirkan, mengelola, dan mengembangkan sebuah usaha atau

¹⁴Yulastri dan Dkk, *Buku Ajar kewirausahaan*, (Sumatra Barat: UNP Press, 2020), 3.

bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Wirausaha kemudian melibatkan penemuan peluang, inovasi dan pengambilan resiko dalam menciptakan sebuah produk. Oleh karena itu para wirausaha harus memiliki sikap yang proaktif, kreatif, dan berkemampuan dalam beradaptasi di berbagai perubahan usaha. Menurut seorang ahli ekonomi dari Austris yang bernama Joseph Schumpeter, ia mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan dalam melakukan perombakan berdasarkan sistem ekonomi yang bertujuan untuk mengubah sebuah ide lama menjadi ide baru yang menghadirkan inovasi yang sukses¹⁵.

B. Tujuan Kewirausahaan

Melakukan sebuah wirausaha, tentu seorang wirausaha memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menciptakan peluang, nilai bagi individu, masyarakat, dan organisasi-organisasi. Berikut beberapa poin penting sebagai tujuan dalam menjalankan usaha, yaitu:

1. Menciptakan lapangan kerja dan membuka peluang kerja baru bagi orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Meningkatkan pendapatan sendiri dan keluarganya melalui usaha mereka.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi usaha kecil dan menengah untuk memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

¹⁵Budi Wibowo dan Dkk., *menembus pasar ekspor* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), 11.

4. Meningkatkan kualitas hidup yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
5. Menciptakan peluang bagi kelompok marginal. Wirausahawan dapat menciptakan peluang bagi kelompok marginal, seperti perempuan dan penyandang disabilitas, untuk berpartisipasi dalam ekonomi.
6. Mewujudkan mimpi seorang wirausahaan agar dapat mewujudkan mimpi mereka dengan membangun usaha mereka sendiri.
7. Memberikan kontribusi positif agar wirausahaan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia¹⁶

Kewirausahaan umumnya hadir untuk membantu masyarakat yang ingin terjun dalam dunia usaha. Kewirausahaan sangat memberi dampak tidak hanya memberikan keuntungan tetapi melalui kewirausahaan bertujuan untuk menolong orang dalam mewujudkan mimpi sebagai seorang pengusaha. Melalui usaha dapat memberi lapangan kerja bagi orang lain bahkan sebagai peluang mengembangkan potensi yang dimiliki.

C. Definisi Kewirausahaan menurut Teologi Entrepreneurship

Kehadiran kewirausahaan dalam dunia memberikan banyak manfaat bagi masyarakat secara umum membantu ekonomi. Berbicara mengenai kewirausahaan, tentu ada beberapa pendapat dan pemahaman mengenai

¹⁶Ibid, 30.

kewirausahaan yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan usaha ini.

Beberapa pandangan terkait dengan kewirausahaan:

1. Kewirausahaan menurut para Teolog

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erman S. Saragih menjelaskan bahwa Kewirausahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang sebagai perancang, pencipta, dan pelayanan. Seseorang melakukan sebuah usaha untuk menciptakan terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan usahanya. Terobosan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan peluang baru sebagai bagian dalam melakukan pelayanannya. Kewirausahaan digunakan sebagai bentuk menggambarkan sifat dan sikap Allah sebagai seorang pencipta¹⁷. Dengan demikian, orang-orang dipilih Allah sebagai alat perantara dalam membangun berbagai macam pekerjaan.

Kewirausahaan menjadi alat penghubung seseorang kepada yang lain dalam melakukan sebuah usaha. Menjalankan usaha yang baik tentu memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh Tuhan. Erman menegaskan bahwa seorang wirausaha harus memiliki sifat yang seperti

¹⁷Erman S Saragih, "Fungsi Gereja Sebagai Entrepreneurship Sosial dalam Masyarakat Majemuk," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019): 17.

Allah, menjadi diri yang betul-betul melayani sebagai bentuk orang-orang yang dipilih oleh Allah.

Sejalan dengan itu, penelitian yang di lakukan oleh Markus Kusni menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah seseorang memiliki kepercayaan yang mempunyai suatu hubungan yang unik dengan Allah yang menjadi dasar bentuk ketekunan dan kesetiaan seseorang dalam melakukan usaha atau bisnis¹⁸. Seorang wirausaha harus mempunyai pola pemikiran yang baik, berani mengambil keputusan dan resiko dari keputusan itu sendiri serta bisa menemukan solusi yang pas dalam setiap peluang yang ada. Dengan demikian, dalam menjalankan usaha, kejujuran dan keberanian menjadi poin penting kesuksesan berwirausaha.

Melakukan sebuah usaha semestinya memiliki pemikiran yang baik. Hal ini menjadi penekanan yang dikemukakan oleh Markus lewat penelitian yang dilakukan. Menjadi seorang wirausaha harus memiliki jiwa yang bisa mengambil setiap keputusan demi melancarkan dan memajukan usaha yang sedang ditekuni.

¹⁸Markus Kusni, "Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Strategi Gereja Menciptakan Kemandirian Jemaat," *Jurnal Teologi Kependetaan* 14, no. 1 (2023): 44.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yakob Tomatala menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah seorang yang mempunyai suatu hubungan yang unit terhadap Tuhan yang menyimbolkan sebuah kekuatan dan integritas seseorang. Lanjutnya, kewirausahaan merupakan suatu penyalur berkat Tuhan kepada orang lain yang ada di sekitarnya¹⁹. Berdasarkan pemahaman yang dikemukakan oleh Tomatala, maka kewirausahaan ialah seseorang yang mampu menjalankan usaha sebagai bentuk pelayanan bagi sesama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwawira usaha merupakan pekerjaan yang diberikan Tuhan kepada manusia tidak hanya untuk menyalurkan berkat tetapi menjadi pelayanan bagi sesama dan kepada Tuhan. Oleh karena itu, sejak awal penciptaan manusia, manusia digambarkan tidak hanya menajdi ciptaan yang mulia dari segala yang diciptakan dengan tujuan untuk mempergunakan hidup menjadi berkat bagi sesama melalui usaha.

¹⁹Yakob Tomatala, *Spritual Entrepreneurship Anda Juga Bisa Menjadi Entrepreneur Rohani*, (Jakarta: YT leadership foundation, 2010), 7.

2. Kewirausahaan menurut Alkitab

Pada hakekatnya Tuhan telah memberikan mandat kepada manusia untuk merawat dan menguasai segala yang ada di bumi. Pertama-tama yang mengisahkan tentang wirausaha dijelaskan dalam kitab Kejadian ketika manusia belum jatuh kedalam dosa Tuhan sudah merancang dan merencanakan supaya umat manusia bisa memenuhi bumi dan menguasainya. Kitab Perjanjian Lama misalnya dalam teks Kejadian 1:27 dan kejadian 2:15, disitu Alkitab menegaskan tentang peluang dalam melakukan suatu wirausaha dan dengan perwujudan kewirausahaan dalam diri manusia. Pada Kejadian 2:15 menjelaskan mengenai perintah Tuhan menyuruh manusia untuk menguasai, merawat, dan menjaga taman Eden²⁰. Perjanjian Baru juga kemudian meberikan penegasan terkait wirausaha gereja.

Kisah Para Rasul 18:3 menegaskan tentang perjalanan kehidupan seorang Rasul Paulus yang tidak hanya bekerja menjadi pemberita Injil tetapi ia juga mempergunakan hidupnya sebagai seorang tukang. Dari kisah ini menegaskan apa yang dikerjakan oleh Paulus menurut Kis. 18:3 sungguh-sungguh pekerjaan yang mulia di sisi lain menjadi seorang pemberita

²⁰Yelmima Kadera "Gaya Kepemimpinan Entrepreneur dalam Gereja Masa Kini," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 65.

firman juga memberikan dirinya sebagai tukang. Hal ini sangat berbeda dengan pemberita injil lainnya, Paulus memilih meluangkan waktunya untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dibanding mengambil upah dari hasil penginjilan yang dia lakukan. Ini menjadi contoh yang harus diteladani oleh pemimpin dalam sebuah gereja melalui keteladanan yang diberikan oleh Paulus. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah sebuah panggilan kristen yang datang kedalam dunia yang bertujuan untuk mengajak seseorang mempergunakan hidupnya melayani sesama sebagai suatu tanggung jawab²¹.

Melihat contoh yang diberikan oleh tokoh Alkitab yaitu Paulus, maka tugas seorang hamba Tuhan sangat diperlukan untuk menjadi sebagai alat dalam menata pelayanan jemaat. Jiwa kewirausahaan sangat perlu bagi pemimpin jemaat sebagai suatu hal yang menjadi salah satu bentuk dalam penatalayanan dalam gereja. Dengan itu, seorang hamba Tuhan bisa lebih maksimal dalam menjalankan pelayanan, mengembangkan setiap potensi dan talenta untuk memberikan dukungandalam mewujudkan karya anggota jemaat sebagai tujuan awal untuk mencapai

²¹Swarto Adi, "Kewirausahaan dan Panggilan Kristen: Sebuah Pendekatan Interpretatif-Dialogis, Sosio-Historis dan Teologis", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6, no. 1 (2020): 4

sebuah kesuksesan dalam meningkatkan kesejahteraan dan penatalayanan jemaat.

Kisah Para Rasul 18:3 menjelaskan bahwa dimana dalam hal ini tidak hanya selaras dengan mandat yang diberikan Tuhan, tetapi juga sebagai bentuk panggilan gereja tidak hanya datang sebagai tubuh Kristus namun juga sebagai tempat untuk memberikan pelayanan-pelayanan tidak hanya berfokus pada pelayanan umat tetapi pelayanan untuk menumbuhkembangkan ekonomi jemaat²². Di era saat ini, gereja menghadapi berbagai persoalan mengenai kemiskinan yang begitu banyak, persoalan relasi dengan agama yang lain bahkan diakonia yang merupakan bagian bentuk kasih dalam gereja dirasa tidak cukup untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pendekatan yang bisa membantu dan mengatasi hal tersebut yakni Kewirausahaan.

Wirausaha sendiri telah dianggap oleh warga jemaat sebagai alat untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi jemaat. Wirausaha sendiri digunakan sebagai suatu upaya membantu usaha-usaha lain yang ada dalam jemaat²³.

Kewirausahaanakan berfokus pada terciptanya modal yang bisa

²²Markus Kusni, "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin dalam Penatalayanan Gereja," *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 162.

²³Helisia Margahana dan Eko Triyanto, "Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat," *ilmiah edunomika* 1, no. 2 (2019): 832.

mendongkrak pertumbuhan ekonomi gereja yang tidak terlepas dari hubungan sosial yang baik antar anggota jemaat, kepercayaan dan kerja sama sehingga hal itu akan membantu jemaat dalam mengatasi persoalan yang dilakukan secara bersama-sama.

Kemampuan mengembangkan wirausaha dalam sebuah gereja sangat memberi pengaruh yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi jemaat. Seorang pemimpin harus bisa mempunyai kemampuan dan keahlian dengan tujuan untuk memberikan keuntungan dan meningkatkan pendapatan jemaat sehingga berpotensi untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas gereja. Konteks teolog kewirausahaan sangat memberi manfaat yang luar biasa bagi orang, bukan hanya berfokus kepada aspek ekonomi tetapi juga melibatkan nilai-nilai yang menciptakan keharmonisan, nilai moral, etika, dan juga tanggung jawab. Seorang wirausaha yang sukses tentu akan mempunyai suatu tujuan yang gemilang dan bisa membuat masyarakat terdorong untuk mempraktekkan wirausaha dengan tidak terlepas dari pencapaian berdasarkan nilai-nilai kristiani.